# PENGARUH PENGGUNAAN MODEL AUDITORY INTELECTUALLY REPETITION (AIR) BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IVMIN 3 BANDAR LAMPUNG

#### **Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syaratsyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh

MARFEN NPM: 1711100199

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1444 H/2022 M

# PENGARUH PENGGUNAAN MODEL AUDITORY INTELECTUALLY REPETITION (AIR) BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IVMIN 3 BANDAR LAMPUNG

#### **Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syaratsyarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh

MARFEN NPM: 1711100199

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Dr. Ahmad Sodiq, M. Ag

Pembimbing II: Suhardiansyah, M. Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1444 H/2022 M

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah sosial seperti individual, kurang berkomunikasi secara efektif, rendahnya empati, kurangnya rasa tanggung jawab, kurang bekerjasama dan berinteraksi didalam peserta didik, Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS perlunya memakai Model Pembelajaran yang dapat membuat keterampilan sosial peserta didik. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan model *Auditory Intellectually Repetition* berbantu media video terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pembelajaran IPS kelas IV di MIN 3 Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dan jenis eksperimennya yaitu *Intact-Group Comparison Pre-Experiment*. Jenis penelitian ini dengan cara yang digunakan adalah menggunakan angket di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Bandar Lampung Pengambilan sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok kelas diantaranya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen tersebut adalah kelas IV A dan untuk kelas kontrol adalah kelas IV B. Dengan teknik pengambilan data menggunakan angket.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dikatakan bahwa model *Auditory Intellectually Repetition* dalam perhitungan Uji-t, didapatkan diperoleh nilai *sig* < 0,05 (5%) pada *sig* (2-*tailed*) diperoleh 0,000 < 0,05 (5%). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap keterampilana sosial peserta didik pada mata pembelajaran IPS kelas IV di MIN 3 Bandar Lampung, dan pembelajaran ilmu pendidikan sosial melalui *model Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terdapat perubahan keterampilan sosial dari sebelum di beri perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.

Kata Kunci: Model *Auditory Intellectually Repetition*, keterampilan sosial, Ilmu Pengetahuan Sosial.

#### **ABSTRAK**

This research is motivated by social problems such as individuals, lack of effective communication, lack of empathy, lack of sense of responsibility, lack of cooperation and interaction within students. Therefore, researchers conclude that in social studies learning it is necessary to use learning models that can make participants' social skills educate. The purpose of this study was to see the effect of using the Auditory Intellectually Repetition model with the help of video media on the social skills of students in the social studies subject for class IV at MIN 3 Bandar Lampung.

This research is an experimental quantitative research and the type of experiment is Intact-Group Comparison Pre-Experiment. This type of research with the method used is using a questionnaire in the experimental class and control class. This research was conducted at MIN 3 Bandar Lampung. The sampling in this study consisted of two class groups including the experimental class and the control class. Where the experimental class is class IV A and the control class is class IV B. The data collection technique is using a questionnaire.

Based on the results of data analysis, it can be said that the Auditory Intellectually Repetition model in the t-test calculation, obtained the value of sig < 0.05 (5%) on sig (2-tailed) obtained 0.000 < 0.05 (5%). It can be concluded that there is a significant effect of the Auditory Intellectually Repetition model on the social skills of students in class IV social studies subjects at MIN 3 Bandar Lampung, and social education learning through the Auditory Intellectually Repetition (AIR) model there is a change in social skills from before being given treatment. with after being treated.

Keywords: Auditory Intellectually Repetition Model, social skills, Social Science

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marfen

NPM : 1711100199

Jurusa/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Auditory Intelectually Repetition (AIR) Berbantuan Media Video Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 3 Bandar Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam Footnote atau daftar pustaka, apabila dilain waktu tebukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2022 Penulis

Marfen 1711100199

ERI RADEN INTALAMPING UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
ERI RADEN I KEMENTERIAN AGAMATAS ISLAM NEGERI RADEN
MPLING JIM TAS ISLAM NEGERI RADEN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUANM NEGER, RADEN TBandar Lampung 35,131 Telp. (0721) 703260 ER, RADEN NIVERSITAS Alamat: JL Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35139 Telp. (0721)703260 VIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN I PERSETUJUAN UNIVERSI LAMPUNG UNIVERSITAS ISLAM NEG WIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAL AMPUNG UNIVERSITAS ISLAM NEGER, RADEN INVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN APPENGARUH LA Penggunaan VERMODEL SLAM NEGERI RADEN NIVERSITAS ISLAM NEGERI RADINTELLECTUALLY Repetition (AIR) Berbantuan ER, RADEN NIVERSITAS ISLAM NEGERI RADINTELLECTUALLY REPETITADEN Keterampilan Social RADEN WIVERSITAS ISLAM NEGERI RADINtellectually Repetition (AIR) Berbantuan ER, RADEN WIVERSITAS ISLAM NEGERI RADMedia Video Terhadap Keterampilan Sosial RADEN RESITAS ISLAM NEGERI RADMEDIA PESERTA DIGITAL PROPERTY P NI VERSITAS ISLAM NEGERI RADMedia Video Terhadap Keterampilan Sosial ER RADEN Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran IPS Kelas IV MIN 3 Bandar Lampung SISLAM NEGERI RADEN SISLAM NEGERI RADENING Bandar Lampung SISLAM NEGERI RADEN LAMPUNG UNIVERSITASISLAM NEGERI RADEN INTAL AMPUNG UNIVERSITASISLAM NEGERI RADEN Kelas IV MIN & Bandar Lampung S 15 DEN INTAN LAMPUNG UNIVERSIS Nama M NEGERI RADEN INTANTA UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN Nama M NEGERI RA Marfenz Fakultas NEGERI RADI711/100199 Fakultas NEGERI RADTarbiyah dan Keguruan NIVERSITAS ISLAM NEGERI RATPendidikan Guru Madrasah Ibtida iyah NIVERSITAS Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah GERI RADEN EGERI RADEN Pembimbing IRIR DEN INTANLAMP VIAA, AMPUNG UNPembimbing II DEN INTAN LAMPUNG WEAMPUNG UT Dr. Ahmid Sodiq, M.A. INTAN LAMPUNG UNI WIVERSITA NIP. 197311182000031002 INTAN LAMPUNG UNIVERSITAS ISLAM WERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG UNIVERSITAS ISLAM NIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN IN TANK WERSITAS ISLAM NEGERI RADEN IN Mengetahui, G UNIVERSITAS ISLAM Ketua Prodi Para INTERNITAS INTERNITAS ISLAM KETUA PRODI PARA INTERNITAS I NIVERSITAS ISLAM KETUAP G UNIVERSITAS ISLAM VIVERSITAS ISLAM NEGERI RA WERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAL VG UNIVERSITAS ISLAM WIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTA WERSITAS ISLAM NEGERI RADEN Chairul Amriyah, MRd ERSITAS ISLAM

NIVERSITAS ISLAM NEGERI RANDO 196810301000 MRd ERSITAS ISLAM WIVERSITAS ISLAM NEGERI RANTO 196810201989 122001 IVERSITAS ISLAM NEGERI RADEI WIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEI WIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEI WIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEI WIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEI WIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG UNIVERSITAS ISLAM
WIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG UNIVERSITAS ISLAM
NIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG UNIVERSITAS ISLAM AS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PADEL

ADEUIN RADEN INTAN LAMPUNC FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUANM NEGERI AM NEGERI RADEN I PENGESAHAN LAMPUNG UNIVERSITAS ISLAM NEG SISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG UNIVERSITAS ISLAM DER RADEI SKripsi Mengan Ljildul E Pengaruh Penggunaan Model SAuditory ER, RADEI SKripsi Media Wideo ER, RADEI Skripsi dengan tilidur Pengarun Berbantuan Media AVideo ER, ADEL Intellectually Repetition (AIR) Peserta Didik Pada Mata ER, RADEL Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Mata ER TADEL Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Mata ER TADEL TERHADEL TERHA Pembelajaran IPS Kelas IV MIN 3 Bandar Campung disusun ER, RADEL Pembelajaran IPS Kelas IV MILAD Namusi Pendidikan Guru ER, ADEI oleh: Marfen, NPM. 171M00199, Program studi Pendidikan Guru ER, RADEI oleh: Marfen, NPM. 171 M00199, Program Sudan Munaqosyah di ER, ADEL Madrasah Ibtida iyah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di ER, ADEL Madrasah Ibtida iyah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di ER, ADEL Madrasah Ibtida iyah, Telah da IIIN Raden, Jutan Lampung Pada ER, ADEL Madrasah Ibtida iyah, Telah di Ujikan uaian Jampung pada  $E_{R_1}$  December 2022. Pukul 13:00 = 15:00 WIBG  $E_{R_1}$  December 2022. Pukul 13:00 = 15:00 WIBG  $E_{R_1}$  December 2022. Tempat, Ruang Sidang PGMI. NIVERSITAS NIVERSITA Penguji Utama hmad Sodig, M.Agrsitas ISLAM NEJER, RADEI Penguji Pendamping T: Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag. RSITAS ISLA Penguji Pendamping II : Suhardiansyah, M.Pd VERSITA AMPUNG UNIVER 8803 2 002 IVERSITAS ISLAM NEGERI RADEI MPUNG UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEI 8803 2 002 VE MPUNG UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADE,
MPUNG UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADE, UNG UNIVERSITAS ISLAM NEGER, LAMPUNG UNIVERSITAS ISLAM NEGE RSITAS ISLAM NEGERI RADEN

#### **MOTTO**

يَتَأَيُّنَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقَنْكُم مِّن ذَكْرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآبِلَ لِتَعَارَفُواْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿ يَتَأَيُّنَا لِتَعَارَفُواْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿ يَتَأَيُّنَا اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿ يَتَأَيُّنَا اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿ يَتَأَيُّنَا اللَّهَ عَلِيمٌ مِّن ذَكْرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآبِلَ لِتَعَارَفُواْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿ وَأَنتَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآبِلَ لِتَعَارَفُواْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿ وَأُنتَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ خَبِيرٌ ﴿ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿ وَاللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿ وَاللّٰهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿ وَاللّٰهُ عَلَيمٌ خَبِيرٌ ﴿ وَاللّٰهُ عَلَيمٌ خَبِيرٌ ﴿ وَاللّٰهُ عَلَيمٌ خَبِيرٌ ﴿ وَاللّٰهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿ وَاللّٰهُ عَلَيمٌ خَبِيرٌ اللّٰهُ عَلَيمٌ خَبِيرٌ إِلَيْ اللّٰهُ عَلَيمٌ عَلَيمٌ خَبِيرٌ اللّٰهُ عَلَيمٌ خَبِيرٌ اللّٰهُ عَلَيمٌ خَبِيرٌ اللّٰهُ عَلَيْهُ عَلَى إِلَّا فَاللّٰهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ وَاللّٰهُ عَلَيْهُ عَلَيْمٌ عَلَيْهُ لِللّٰهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ اللّٰهُ عَلَيْهُ إِلَا عَلَيْهُ عَلِيمٌ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلَيْهُ عَلِيهُ عَلَيْهُ ع

13. Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

(QS. Al hujurat/49:13)



#### **PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat penuh rasa syukur, *alhamdulillahirabbil'alamin* kepada Allah SWT, berkat ridho-Nya saya dapat meyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang berarti dalam hidup saya, antara lain:

- 1. Teruntuk kedua orang tua ku tercinta dan tersayang, Bapak Kardi bin M Ali dan Ibu Darmi Binti Apan yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberikan dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tiada henti. Merekalah figur istimewa dalam hidupku, penyemangatku.
- 2. Adikku tersayang Ferli Ardiansyah yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku.
- 3. Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terima kasih atas segala ilmu yang telah di berikan selama saya ada di bangku perkuliahan.

#### **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Marfen dilahirkan di desa Sekunyit, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu pada hari Senin tanggal 02 Maret 1998, sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Putra pertama dari pasangan Bapak Kardi bin M Ali dan Ibu Darmi Binti Apan penulis mempunyai satu adik laki-laki yang bernama Ferli Ardiansyah.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SD N) 10 kaur selatan lulus pada tahun 2010. Dilanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 1 tetap lulus pada tahun 2013. Lalu dilanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas negeri 1 kaur lulus pada tahun 2016, penulis aktif dalam Organisasi Rohani Islam (ROHIS) dan Pramuka.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI).

#### KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah senatiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu meyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Perjalanan panjang dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu:

- 1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- 2. Dr. Chairul amriyah, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan penulis dalam mengikuti pendidikan sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.
- 3. Deri Firmansah, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- 4. Dr. Ahmad Sodiq, M. Ag selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
- 5. Suhardiansyah, M. Pd selaku Pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktu selama proses penulisan skripsi.
- 6. Bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- 7. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, khususnya PGMI kelas

- E angkatan 2017, yang sudah memberikan semangat kepada penulis.
- 8. Kepada Keluarga Besar MIN 3 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
- 9. Sahabat-sahabatku Terimakasih telah menjadi sahabat berbagi cerita, suka duka, motivasi, dukungan, serta masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
- 10.Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari pada kata sempurna, tetapi penulis telah berusha semaksiamal mungkin sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini dapat bermaanfaat bagi kita semua. Aamiin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lamp<mark>un</mark>g, Dasember 2022 Penulis

Marfen 17111000199

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	V
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	хi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	ΧV
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Dan Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang	/
Relevan	
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)	16
1. Pengertian Model Pembelajaran Auditory,	
Intellectually, Repetition (AIR)	
2. Langkah – Langkah Model Pembelajaran AIR	18
3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran	
Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)	
B. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media	
2. Tujuan Manfaat Media Pembelajaran	
3. Fungsi Media Pembelajaran	
4. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran	
5. Jenis-Jenis Media	
C. Keterampilan Sosial	32

1. Pengertian Keterampilan Sosial	32
2. Ciri-Ciri Keterampilan Sosial	34
3. Konsep Keterampilan Sosial	36
4. Aspek Keterampilan Sosial	37
5. Perkembangan Keterampilan Sosial	
6. Faktor-Faktor Keterampilan Sosial	
7. Indikator Keterampilan Sosial	
D. Pembelajaran IPS	
1. Pengertian Pembelejaran IPS	
2. Fungsi Pembelejaran IPS	47
3. Tujuan Pembelejaran IPS	
4. Karakteristik Pembelejaran IPS	48
5. Pembelejaran IPS Dalam Meningkatkan	
Keterampilan Sosial	49
6. Hipotesis Tindakan	
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	52
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	
C. Populasi Sampel Dan Teknik	
Pengumpulan Data	54
D. Definisi Operasional Variabel	56
E. Instrumen Penelitian	57
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data	58
G. Uji Prasarat Analisis	59
H. Uji Hipotesis	60
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian Dan	
Analisis	63
C. Hasil Uji Validitas	63
D. Hasil Uji Reliabilitas	64
E. Hasil Uji Normalitas	70
F. Hasil Uji Homogenitas	71
G. Hasil Uji Hipotesis	73
H Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



# DAFTAR TABEL

1.1 Hasıl Observası Keterampılan Sosial Kelas IV A MIN	
3 Bandar Lampung	7
2.1 Indikator Keterampilan Sosial	43
2.2 Kerangka Berpikir	51
3.1 Desain penelitian	54
3.2 Operasional Variabel	56
3.3 Skala Likert	57
3.4 Kategori Pemberian Skor Alternatif	57
3.5 Kriteria Reliabilitas Angket	58
4.1 Tabel hasil Uji Validitas	
4.2 Uji Reliabilitas	64
4.3 Kesimpulan hasil Uji Coba	64
4.4 Hasil Uji Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah	
Perlakuan	66
4.5 Hasil Uji Kelas Kontrol Sebelum dan Sesudah Perlakuan.	67
4.6 Uji Normalitas Kelas Eksperimen	69
4.7 Uji Normalitas Kelas Kontrol	
4.8 Uji Homogenitas	70
4.8 Uji Homogenitas	71
4.10 Hasil Perhitungan Uji-T	73

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum Objek Penelitian	. 79
Lampiran 2. Kisi-Kisi Lembaran Observasi Keterampilan	
Sosial	. 82
Lampiran 3. Wawancara Pra Penelitian	. 83
Lampiran 4. Angket Keterampilan Sosial	. 84
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Keterampilan Peserta Didik	. 87
Lampiran 6. Hasil Ujian Reliabilitas	. 99
Lampiran 7. Hasil Normalitas Keterampilan Sosial	. 100
Lampiran 8. Hasil Ujian Homogenitas	
Lampiran 9. Hasil Uji-T (Hipotesis)	. 102
Lampiran 10. Surat Tugas Validasi	. 103
Lampiran 11. Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian	. 105
Lampiran 12. Surat Balasan Pra Penelitian	. 106
Lampiran 13. Surat Penelitian	
Lampiran 14. Surat Balasan Penelitian	. 108
Lampiran 15. Foto Bersama Kepala Sekolah	
Lampiran 16. Foto Bersama Wali Kelas	
Lampiran 17. Foto Saat Penelitian	. 111

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Penegasan Judul

Agar menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengertikan maksud dari judul skipsi ini, maka dengan ini diuraikan secara rinci kata yang perlu ditegaskan dalam judul "Pengaruh Penggunaan Model *Auditory Intelectually Repetition* (AIR) Berbantuan Media Video Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV MIN 3 Bandar Lampung" sebagai berikut:

# 1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membantu watak atau kepercayaan atau juga perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

# 2. Model Auditory Intellectually Repetition

Model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition merupakan sebuah model pembelajaran dalam proses belajar peserta didik harus menggunakan semua alat indera yang dimilikinya. Model pembelajaran ini terdiri dari tiga aspek, yaitu: Auditory, Intellectually, Repetition, adalah proses belajar mengajar oleh guru yang menggabungkan tiga aspek dalam satu kegiatan pembelajaran yaitu Auditroy, Intellectually Repetition.<sup>2</sup>

#### 3. Media Video

Video adalah sebuah bentuk teknologi untuk merekam, merangkap, memproses dan mentransmisikan serta mengatur ulang gambar yang bisa bergerak.<sup>3</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Sunda Ariana, "Manajemen Pendidikan:Peran Pendidikan Dalam Menanamkan Budaya Inovatif Dan Kompetitif.(Yogyakarta:Anggota IKAPI,2017) H.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Cetakan 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). H.29.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Ali Mudlofir, *Desain Pembelajran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, (Depok: Rajawali Pres, 2016) H.121

#### 4. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah, dan mengolah informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang sehari-hari, memecahkan masalah memilki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, meghargai, dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentrans-formasikan kemampuan akademik dan beradaftasi dengan perkembangan masyarakat global.<sup>4</sup>

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian akan menggunakan Pengaruh Penggunaan Model *Auditory Intelectually Repetition* (AIR) Berbantuan Media Video tersebut untuk melatih peserta didik dalam keterampilan sosial saat proses pembelajaran di kelas IV.

#### 5. IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanity (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan kebudayan Indonesia dan menurut Depdiknas.<sup>5</sup>

## B. Latar belakang masalah

Manusia tidaklah lepas namanya pendidikan baik dari umur belita sampai umur sudah tua, manusia sangat membutuhkan pendidikan didalam diri seseorang baik dari rohani maupun dari jiwa, baik dari segi akademik (seperti sekolah dasar atau madrasyah iftidaiyah) maupun non akademik (seperti pendidikan di dalam keluarga). Dengan melalui pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga manusia tersebut bisa menggali dan mengenali potensi-potensi apa saja yang dimilikinya secara optimal kemudian hari saat seseorang itu dapat permasalah yang dihadapinya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Huriah Rachmah, *Berpikir Sosial Dan Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2019) H. 1

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019). H 6

untuk mewujudkan suansana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik sacara aktif dan sebagai suatu proses pengalaman pada kehidupan seseorang, pendidikan adalah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.<sup>6</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaraan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>7</sup>

Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan social serta kesadar pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawanan, serta berorientasi masa depan.

Menurut TAP MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN dipaparkan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempetinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi samangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersam-sam bertanggung jawab atas pembangun bangsa<sup>8</sup>.

Pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu bentuk membantu membimbing anak dengan mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki agar tercapainya seluruh tujuan hidupnya serta membangun sikap positif terhadap nilai-nilai kehidupan.

UU Sisdiknas 2003 Pasal 1ayat (2)

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Syofnida Ifrianti, "Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiyah," Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. 2 (2021): 2013–15. H. 150

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> TAP.MPR No. II/MPR/1993 Tentang GBHN Tentang Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan juga didalam agama islam sangat ditekan bagi seorang muslim maupun muslimah, terdapat juga penegasan pentingnya pendidikan didalam agama islam yaitu pada al-quran <sup>9</sup>
Allah SWT berfirman:

Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S Taha, 114)

Dalil di atas menegas tentang keutamaan ilmu. Karena sesungguhnya Allah Ta'ala tidaklah memerintahkan Rasullah saw untuk meminta tambahan sesuatu kecuali (tambahan) ilmu. Ilmu yang akan menjadikan seorang muslim yang menggetahui kewajiban atau perintah dan menjauhi larangan agama mengetahui kewajibannya berupa masalah-masalah ibadah dan muamalah, juga ilmu tentang Allah dan sifat-sifatnya, hak apa saja yang harus dia tun aikan dalam beribadah kepadaNya, dan mensucikannya dari berbagai kekurangan. 11.

Pendidikan begitu banyak sekali ada beberapa pendidikan yang ada di kehidupan yang perlu kita dapat banyak sekali pembelajaran yang didapatkan baik pembelajaran di dalam dunia formal maupun di dunia non formal. Pembelajaran merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus menerus yang bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Belajar di pengaruhi oleh faktor dalam diri dan

<sup>11</sup> Wagiman Manik, 'Kewajiban Menuntut Ilmu', WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2.2 (2020), 17. H. 159

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Yeni Angelia, "Merantau Dalam Menuntut Ilmu," *Jurnal Living Hadis* 2, no. 1 (2017): 67–82.H. 81

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Al-Our"An Surat Taha Avat 114

faktor dari luar diri individu belajar yang saling berintraksi, sehingga kondisi eksternal berupa perubahan lingkungan dari lingkungan belajar dan kondisi internal yang berupa keadaan internal (baik itu mental fisik dan fikirannya) dan proses kognitif individu yang saling berintraksi dalam meperoleh hasil belajar yang dikategorikan sebagai ketrampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap. 12

Interaksi tersebut berkaitan dengan bahan pembelajaran hasil penelitian para penelitian para ahli tentang interaksi guru dengan siswa dalam kaitannya dengan bahan pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelanjaran pada umumnya dibuat berdasarkan teori-teori pengetahuan dan para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di laksanakan.

Banyak sekali model-model pembelajaran yang dapat di gunakan utuk mencapai tujuan pembelajaran dan menjadi siswa untuk belajar kreatif, mandiri, dan lebih aktif salah satunya yaitu model pembelajaran *Auditory Intelectually Repetition* (AIR).

Model pembelajaran Auditory Intelectually Repetition (AIR) adalah salah satu model pembelajaran yang mempunyai 3 aspek utama dalam proses pembelajaran. Tiga aspek tersebut yaitu daya serap dan berbicara atau Auditory, menciptakan ide dalam proses berpikir berdasarkan kecerdasaan yang telah dimiliki atau Intellectually dan pengulangan atau Retition yang dilakukan dengan cara memberikan latihan agar siswa dapat memperdalam pemahamannya terhadap materi yang di jelaskan oleh guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelkasaanan pembelajaran pada model Auditory Intelectually Repetition (AIR) perlu adanya alat, alat bantu disini desebut dengan media pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>13</sup>

Media yaitu suatu alat bantu pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi

<sup>13</sup> Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Cetakan 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). H. 28

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), H. 1-6

pengajaran, yang terdiri dari anatar lain video camera, video recorder, tape recorder, buku, poto, kaset, slide (gambar bingkai), gambar, grafik, computer dan televise dan juga lingkungan yang tidak didesain untuk kebutuhaan pembelajaran siswa<sup>14</sup>

Ketika peneliti berhasil mewawancarai salah satu wali kelas IV A MIN 3 Bandar Lampung pada tanggal 14 Desember 2020 dengan ibu Astri, S. Pd. Menurut beliau beberapa peserta didik memiliki keterampilan sosial yang kurang seperti berinteraksi dengan teman saat bekerja kelompok, sulit untuk berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung sehingga saat mengutarakan pendapatnya mengenai pembelajaran yang dijalankan sehingga pembelajarannya banyak guru yang menguasai kelas. Model atau belum kreatif pembelajaran langsung serta media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan kadang membuat peserta didik bosan dalam pembelajarannya.

Keterampilan sosial menjadi salah satu bentuk keberanian peserta didik untuk lebih berani menyatakan diri, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaiannya yang adaftif, sehingga peserta didik tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru merugikan diri sendiri dan orang lain. Sedangkan keterampilan sosial memiliki indikator yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajarannya agar pembelajaran dapat sesuai dengan harapan dan keinginan seorang guru, pembelajarannya juga dapat aktif disetiap pembelajarannya.

Kemudian setelah melakukan observasi terhadap guru kelas IV dengan ibu Astri, S. Pd di MIN 3 Bandar Lampung terkait keterampilan sosial peserta didik, peneliti melakukan observasi dikelas IV A untuk melihat sejauh mana keterampilan sosial yang dimiliki peserta didik dikelas tersebut. Dari data pencapaian yang didapat ternyata banyak peserta didik yang belum masuk dalam indikator keterampilan sosial yang sudah penelitian buat. Berikut data hasil observasi yang dilakukan yaitu:

6

 $<sup>^{14}\,\,</sup>$  Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), H. 4

TABEL 1.1
Hasil Observasi Keterampilan Sosial Kelas 4 A Min 3 Bandar
Lampung

Kelas	Siswa Terampil Sosial	Siswa Yang Belum Terampil Sosial	Jumlah
IV A	12 peserta didik	12 peserta didik	24 peserta didik
IV B	14 peserta didik	10 peserta didik	24 peserta didik

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa banyak peserta didik belum memiliki sikap keterampilan sosial, contohnya adalah banyaknya peserta didik yang belum memiliki keberanian dalam menvatakan diri, mengungkapkan setiap perasaan permasalahan yang dihadapi dan tidak memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat didepan kelas, dan memilih diam dan tidak hanya berinteraksi sedikit dan lebih banyak menyendiri karenna tidak memiliki kepercayaan diri. Pada kelas IV A yang belum memiliki keterampilan sosial terdapat 12 peserta didik dan pada kelas IV B terdapat 10 peserta didik yang belum memiliki keterampilan sosial maka dari hal ini keterampilan sosial pada kelas IV MIN 3 Bandar Lampung belum memiliki keterampilan sosial yang baik.

Pada hal ini untuk memperbaiki masalah pembelajaran yang terjadi dikelas IV MIN 3 Bandar Lampung memerlukan saran yang baik dan mampu memberikan hasil yang baik pada keterampilan sosial peserta didik. Dengan menggunakan model Auditory Intelectually Repetition (AIR) Berbantuan Media Video diharapkan sebagai jalan keluar untuk memberikan solusi agar hambatan dan kesulitan pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan semestinya maka dengan ini menggunakan model Auditory Intelectually Repetition (AIR) Berbantuan Media Video untuk kelas IV agar dapat dipahami oleh peserta didik serta agar mempermudah penyampaian guru terhadap pembelajaran yang nantinya dijelaskan kepada peserta didik dan juga memberikan pembelajaran yang tidak membosankan serta

menumbuhkan sikap kepercayaan diri serta meningkatkan keterampilan sosial pada diri peserta didik.Padahal keterampilan sosial sangat di perlukan untuk masa depan peserta didik, baik dilingkungan kelurga, masysrakat dan terkhususnya dilingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan dan deskripsi diatas, peneliti tertarik dalam menerapkan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model *Auditory Intelectually Repetition* (AIR) Berbantuan Media Video Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran IPS Kelas IV di MIN 3 Bandar Lampung".

#### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diambil sebagai berikut:

- 1. Keterampilan sosial peserta didik masih kurang pada saat pembelajaran IPS berlangsung.
- 2. Peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran berlangsung sehingga siswa dan siswi dapat menumbuhkan rasa keterampilan sosial di dalam pembelajaran.
- 3. Pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial masih terpaku kepada guru.

Dari latar belakang yang telah peneliti diuraikan diatas maka peneliti membatasi masalah pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada:

- a. Peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh model *Auditory Intelectually Repetition* (AIR) Berbantuan Media Video.
- b. Materi yang akan disajikan hanya pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV.
- c. Penelitian ini hanya menilai keterampilan sosial peserta didik pada waktu pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berlangsung.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalah yang ada di atas, maka dapat didefisikan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu: apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Auditory Intelectually Repetition* (AIR) Berbantuan Media Video terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pembelajaran IPS kelas IV di MIN 3 Bandar Lampung?

#### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya penggaruh penggunaan model *Auditory Intelectually Repetition* (AIR) Berbantuan Media Video terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pembelajaran IPS kelas IV di MIN 3 Bandar Lampung.

#### F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

#### a. Secara teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian penggaruh penggunaan model *Auditory Intelectually Repetition* (AIR) Berbantuan Media Video dapat menjadikan menambah wawasan keilmuan didalam pembelajaran dikelas IV dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajara didalam model pembelajaran dikelas IV.

# b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

# 1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menerapakan ilmu yang di peroleh selama kuliah, serta menambah wawasan dan keterampilan untuk mengembangankan pembelajaran video dan sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik pada masa yang akan datang.

# 2. Bagi guru

Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran berbasis daring dengan menggunakan model *Auditory Intelectually*  Repetition (AIR) Berbantuan Media Video terhadap kegiatan belajar mengajar dikelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat MIN 3 Bandar Lampung.

# 3. Bagi peserta didik

Peserta didik menjadi lebih memahami materi yang diberikan guru melalui model *Auditory Intelectually Repetition* (AIR) menggunakan alat berbantuan video pembelajaran serta dapat menambah ilmu pengetahuan.

# G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini ada berapa penelitian terdahulu dimana dalam penelitian ini membedakan penelitian yang sudah ada dan akan dikembangkan, dalam penelitian:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Rosyana Effendi mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas islam negeri intan lampung dengan judul: "Pengaruh raden Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Kemampuan Numeric Ditinjau Dari Itellegence Quotient (IQ) Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2018/2019" hasil penelitian terdapat pengaruh antara model pembelajaran AIR (Auditory, *Intellectually,* Repetition) dengan siswa yang diberi pembelajaran langsung terhadap kemampuan numeric siswa, siswa dengan penerapan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) menghasilkan kemampuannumerik lebih baik dari pada siswa yang diterapkanpembelajaraan langsung.<sup>15</sup> Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti lakukan yaitu terletak pada tempat penelitian dimana tempat penelitian yang dilakukan adalam MIN 12 Bandar lampung sedangkan yang peneliti lakukan MIN 3 Bandar Lampung, persamaan yang peneliti lakukan adalah sama-sama

Rosyana Efendi "Pengaruh Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Kemampuan Numeric Ditinjau Dari Itellegence Quotient (IQ) Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2018/2019 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 1440 H/2019 M

- menggunakan model pembelajaran AIR (Auditory Intelectually Repetition) dan berjenis penelitian kuantitatif.
- 2. penelitian yang di lakukan oleh Latipah rangkuti mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtida'iyah (pgmi universitas islam negeri sumatera utara medan 2020 dengan judul: "Penerapan Model Auditory Intelectually Repetition (Air) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1 Dikelas Iv Mis Seroja Dua, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang" hasil penelitian dengan menerapkan model auditory intellectually repetition (air) terhadap pembelajaran tematik subtema bersyukur atas keberagaman pembelajaran 1 bisa dikatakan baik, terlihat bukti dari meningkatnya nilai hasil belajar siswa yang pada a w a 1 n ya 4 5, 5 d e n ga n p e rs e nt ase k e tu nt as a n 6, 25 % h in gga siklus i mencapai 68,2 dengan persentase ketuntasan 25% di pembelajaran ips, sedangkan di siklus ii meningkat menjadi 81,3 persentase ketuntasan 68,75%. pada mata pelajaran bahasa indonesia yang awalnya 70 dengan persentase 37,5% lalu siklus 1 mencapai 71,43, dengan persentase ketuntasan tetap 37,5%, sedangkan di siklus ii terdapat 82,8, dengan persentase ketuntasan 93,73%. begitu juga yang awalnya 84 dengan persentase ketuntasan 41,7% pada mata pelajaran ipa lalu pada siklus i sebesar 69,0 dengan persentase ketuntasan 43,75% dan meningkat menjadi 84dengan persentase ketuntasan 87,5% di siklus ii. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti lakukan yaitu terletak pada jenis penelitian dimana pada penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian PTK sedangkan yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif, persamaan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran AIR (Auditory Intelectually Repetition).<sup>16</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Latipah, Penerapan Model Auditory Intelectually Repetition (Air) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1 Dikelas Iv Mis Seroja Dua, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2013.

- 3. Penelitian yang di lakukan oleh Nur "Aini mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtida'iyah (PGMI) institute agama islam negeri (IAIN) Metro pada tahun 2017/2018 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Metode Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas Iv Mi Ma'arif I Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018" hasil penelitian ini menunjukkan Pembelajaran dengan metode cooperative learning tipe make a match dapat meningkatkan keterampilan sosial belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2017/2018. Persentase keterampilan sosial siswa secara keseluruhan meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 249,47% menjadi 337,5% dan mengalami peningkatan 88,03%. Hal ini sesuai dengan target indikator yang telah ditentukan yaitu mencapai kategori sangat terampil.<sup>17</sup> Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti lakukan yaitu terletak pada jenis penelitian dimana pada penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian PTK sedangkan yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif, persamaan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran AIR (Auditory Intelectually Repetition).
- 4. Penelitian yang di lakukan oleh Feby Atika Setiawati mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 1440 H/2018 M dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metodeproyekdi Tk Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan" hasil penelitian ini Kegiatan meningkatkan keterampilan sosial anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan harapan dan pencapaian perkembangan yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan

<sup>17</sup> Nur 'Aini, "Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Metode Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas Iv Mi Ma'arif I Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018" (Institut Agama Islam Neger I (IAIN) Metro 1439 H / 2018 M)

pada aspek pengenalan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak. Melalui metode proyek secara berkelompok anak dapat meningkatkan keterampilan sosialnya seperti saling berdiskusi dengan teman sekelompok apa yang akan dilakukan pada kegiatan yang sudah ditugaskan oleh guru. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti lakukan yaitu terletak pada jenis penelitian dimana pada penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif sedangkan yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kuantitatif, persamaan yang peneliti lakukan adalah samasama menggunakan model pembelajaran AIR (Auditory Intelectually Repetition).

5. Penelitian yang di lakukan oleh Isti Ngazah mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtida'iyah (pgmi) universitas muhammadiyah magelang 2021 dengan judul;" Pengaruh Model Air (Auditory Intellectually Repetition) Berbantuan Media Dapa C" penelitian ini bahwa ada pengaruh model air (auditory intellectually repetition) berbantuan media dapa circle terhadap hasil belajar ipa ranah kognitif kelas iv sd di desa bambusari, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara hasil pretest dan hasil posttest yang telah dilakukan yaitu diketahui rata-rata hasil pretest 50 dan rata-rata posttest vaitu 75. berdasarkan analisis pengujian hipotesis terbukti pada uji t paired sample t-test diperoleh nilai signifikansinya (2-tailed) 0,000 0,05 artinya h0 ditolak dan ha diterima. sedangkan nilai thitung ttabel yaitu -11,973 2,145, hal tersebut berarti h0 ditolak dan ha diterima. dapat disimpulkan bahwa model air berbantuan media dapa circle berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.<sup>19</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Feby Atika Setiawati "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metodeproyekdi Tk Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatanuniversitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 1440 H / 2018 M

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> I Ngazah, 'PENGARUH MODEL AIR (AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION) BERBANTUAN MEDIA DAPA CIRCLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA (Penelitian Pada 2021 <a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/3290">http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/3290</a>>.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan yaitu terletak pada materi penelitian dimana materi penelitian yang dilakukan adalah materi IPA sedangkan yang peneliti lakukan adalah IPS, penelitian terdahulu meneliti tentang hasil belajar pada peserta didik sedangkan penelitian ini meneliti tentang keterampilan sosial pada peserta didik, penelitian terdahulu tidak menggunakan media video untuk menunjang keterampilan sosial peserta didik. Sedangakan untuk persamaan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran AIR (Auditory Intelectually Repetition) dan berjenis penelitian kuantitatif.

#### H. Sistematika Penulisan

Supaya penulisan ini mudah dipahami dalam tata urutan pembahasan, maka berikut ini peneliti mencantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### 1. BAB I. Pendahuluan

Pada bagian tentang pendahuluan yang memuat didalamnya Penegasaan judul, latar belakang masalah peneliti memilih judul pengaruh penggunaan model *Auditory Intelectually Repetition* (AIR) Berbantuan Media Video, permasalahan yang mendasar munculnya penelitian penerapan model *Auditory Intelectually Repetition* (AIR) Berbantuan Media Video, batasan masalah pada penelitian, serta rumusan masalah agar faktor penelitian ini tidak melebar. Dari rumusan masalah tersebut dirumuskanlah tujuan serta maanfaat dari adanya pengembangan, kemudian dipaparkan juga kajian penelitian terdahuluan yang relevan dan sistematika penulisan untuk mengetahui arah penelitian pengaruh penggunaan model *Auditory Intelectually Repetition* (AIR) Berbantuan Media Video.

# 2. BAB II. Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Pada bagian ini peneliti mempaparkan serta menguraikan pijakkan teori media pembelajaran, media yang digunakan yakni model *Auditory Intelectually Repetition* (AIR) Berbantuan Media Video, teori-teori tentang keterampilan

social, hakikat pembelajaran IPS, selanjutnya pada bagian ini membahas mengenai pengajuan hipotesis.

#### 3. BAB III. Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian, uji validates dan reliabilitas data, uji prasarat analisis serta uji hipotesis.

#### 4. BAB IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan berisitentang hasil uji instrument, deskripsi data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan.

# 5. BAB V. Penutup

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan, saran, rekomendasi dan daftar pustaka.



#### BAB II

#### LANDASAN TEORI

### A. Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)

# 1. Pengertian Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ialah model pembelajaran *kooperatif* yang menekankan pada 3 aspek yakni seperti berikut:<sup>20</sup>

#### a. Auditory

Auditory ialah "satu diantara aspek yang menekankan aspek mendengarkan dan berbicara''. Bangsa Yunani Kuno sangat menganjurkan belajar dengan auditory sebab mereka berpegang pada filosofi bahwa jika kita ingin belajar banyak maka berbicaralah dan guru harus mampu memaksimalkan koneksi otak dan indera telinga siswa untuk memaksimalkan auditory. Satu dari beberapa aktifitas yang mendukung kegiatan auditory yakni dengan membentuk kelompok belajar dan persentasi, agar *auditory* itu terlaksana dalam persentasi harus ada yang bertindak sebagai pembicara dan kelompok yang lainnya mendengarkan.<sup>21</sup> Sehingga indra telinga dan lisan terlibat dalam prosespembelajaran. Beberapa contoh kegiatan auditory lainnyadalam pembelajaran yakni siswa melakukan diskusi atau debat, presentasi, membaca materi dengan lantang, membahas ide dengan lisan dan diskusi kelompok vang dibimbing oleh guru.<sup>22</sup>

# b. Intellectually

Sesuai dengan Dave Meier pada Aris Shoimin, *Intellectually* mempunyai makna berpikir atau merenung. *Intellectually* berarti memakai kecerdasan berpikirdengan penalaran,

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Cetakan 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). H. 28

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Ibid H.28

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017). H. 290.

memeriksa, penyelesaian, menemukan masalah menjelaskan sebagainva.<sup>23</sup> Beberapa dan cara melatih dan memaksimalkankemampuan siswa, pendidik harus dituntut untukmelibatkan siswa pada kegiatan penvelesaian. penyampaian ide serta memperkirakan akibat dari suatuide.<sup>24</sup> c. Repetition

Repetition atau pengulangan sebagaimana dinyatakan oleh Thorndike yakni "Belajar ialah proses interaksi antara stimulus seperti pikiran, perasaan atau gerakan dengan respons (juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan)".

Berasaskan pendapat Thorndike bahwa dalam proses pembelajaran, pengulangan "repetition" sangat dibutuhkan. Pengulangan itu menjadikan bahan pelajaran sampai ke memori yang membuat siswa akan selalu ingat misalnya dengan diberi soal kuis atau latihan. Latihan yang diberikan akan membuat materi menjadi mudah diingat oleh siswa sehingga siswa dapat memecahkan masalah memakai pengetahuan mereka begitupun dengan kuis, diberikan agar siswa memiliki daya ingat dan siap menghadapi ulangan yang dilakukan secara tiba-tiba atau dadakan.<sup>25</sup>

Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari Auditory, Intelectual dan Repetition yang berarti belajar dengan mengutamakan berbicara dan mendengarakan. Menurut Eman Suherman auditory merupakan bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, persentasi, argumentasi, mengemukakakn pendapat dan menanggapinya. Menurut Dave Meire intellectually menunjukan apa vang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana dan nilai dari pengalaman tersebut. Menurut Erman Suherman repetition merupakan pengulangan dengan

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Resa Awahita, Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD, (Jawa Barat: CV Jejak, Angota IKAPI, 2019). H. 40

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> *Ibid*, H.40

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Agus Krisno Budiyanto, SINTAKS 45 Model Pembelajaran Dalam Student Cantered Learning (Scl), (Malang: UMM, 2016). H. 23

tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal.<sup>26</sup>

Huda Menurut berpendapat mengenai model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, And Repetition) mirip dengan Somatic, Auditory, Visualitation, Intelectually (SAVI) dan Visuallitation, Auditory, Kinenstic (VAK) perbedaannya hanya terletak pada repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih pemberian tugas dan kuis.<sup>27</sup>

Berasaskan penjelasan berikut, dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran Auditory, Intellectualy, Repetition (AIR) ialah model pembelajaran yang dalam pembelajarannya mengandung tiga aspek utama yakni: auditory atau belajar dengan mendengar dan berbicara, lalu vang ialahintellectually atau belajar dengan memakai kemampuan berpikir dan yang ketiga yaknirepetition atau belajar dengan pengulangan materi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak akan mudah lupa.

# 2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)

Tahapan model pembelajaran AIR dalam pandangan Aris Shoimin seperti berikut:<sup>28</sup>

- a. Pembagian kelompok yang heterogen.
- b. Guru menyampaikan materi.
- c. Pembagian soal dari guru.
- d. Persentasi dan diskusi (*Auditory*)
- e. Pemecahan soal (*Intellectually*)
- f. Pengulangan (Repetition)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran AIR dalam pandangan Meier dalam Teti sesuai dengan tujuan yang diharapkan ialah:<sup>29</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, H. 29.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Agus Krisno Budiyanto, Sintak 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL), Universitas Muhammadyah Malang, 2017, H. 23 <sup>28</sup> *Ibid*, H.30

#### a. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan pada saat pendahuluan kegiatan belajar mengajar. Guru membangkitkan minat belajar siswa dan perasaan positif untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal.

#### b. Tahap Penyampaian

Tahap ini dilakukan guru untuk memberikan penjelasan mengenai konsep belajar kepada siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk menyimak, bertanya dan menanggapi (*auditory*).

#### c. Tahap Pelatihan

Tahap ini siswa diminta untuk terlibat dalam aktifitasaktifitas intellektual agar siswa lebih menyerap pengetahuan dengan terlibat dalam diskusi kelompok kecil, mengemukakan pendapat dan meyampaikan hasil diskusi. Hal ini membuat siwa memiliki pengalaman berpikir dan belajar (auditory dan intellectually).

#### d. Tahap Menyampaikan Hasil

Tahap ini siswa menerapkan pengetahuan baru yang diperoleh dengan cara mengerjakan soal yang dibagikan guru dan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas sehingga hasil belajar akan melekat (*repetition*).

Berasaskan beberapa langkah-langkah itu dapat diambil kesimpulan yakni dalam tahapan model pembelajaran AIR antara lain yakni tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap menyampaikan hasil, dimana dalam keempat tahap itu siswa mendengarkan penjelasan guru setelah dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi lalu siswa mengerjakan masalah yang diberikan sesuai kelompok dan mempersentasikannya, setelah selesai

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Teti Misnawati, 'Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa Melalui Modelpembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Pada Materi Segi Empat Kelas VII SMPN 9Haruai Tahun Pelajaran 2017', Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial, 4.1 (2017) H. 79–80

diskusi dan persentasi siswa diberikan latihan untuk dikerjakan secara individu.

# 3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Auditory*, *Intellectually*, *Repetition* (AIR)

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain:<sup>30</sup>

- a. Siswa menjadi aktif dalam mengemukakan pendapatnya.
- b. Siswa menjadi lebih banyak memakai kemampuan dan pengetahuannya.
- c. Siswa yang berkemampuan rendah menyelesaikan masalah dengan usahanya masing-masing.
- d. Siswa mendapatkan banyak pengalaman dalam mengerjakan soal atau masalah.

Beberapa kelemahan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* ialah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi siswa tidaklah mudah sehingga guru harus mempunyai persiapan yang lebih matang untuk menemukan masalah itu.
- b. Mengemukakan masalah yang mudah dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang kesulitan untuk menyikapi permasalahan yang diberikan.
- c. Siswa yang berkemampuan tinggi pun bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.

## B. Media Pembelajaran

## 1. Pengertian Media

Kata media secara etimologis berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara perkatanya berarti perantara, atau pengantar, dalam bahasa Arab media adalah perantara (wasaatil) atau pengantar pesan dari pengerim kepada penerima pesan. Dalam arti umum segala bentuk yang dipakai dan saluran untuk proses penyampaian informasi yang di lakukan oleh seseorang kepada lawan

<sup>31</sup> *Ibid* H. 24

\_

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Agus Krisno Budiyanto, *SINTAKS 45 Model Pembelajaran Dalam Student Cantered Learning (Scl)*, (Malang: UMM, 2016). H. 23

bicaranya. Secara istilah sebagai alat bantu menunjukkan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber dan penerima, seperti film, televise, radio, alat visual yang diproyeksi, barang cetakan, dan lain–lain sejenis itu adalah media komunikasi untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, pesan yang akan di lakukan oleh seseorang. 32

Dalam penggertian media banyak sekali para ahli mengemukkakan tetapi dalam penelitian ini penulis akan memasukkan berberapa definisi pengertian alat bantu pembelajaran berikut definisi atau penjelasan alat bantu pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut: pertama Menurut Vernon S. Gerlach dan Donald P. Elv dalam musfigon "pengertian alat bantu ada dua macam yaitu dalam arti sempit dan juga dalam arti luas. Maksud dalam arti sempit bahwa alat bantu yang berupa berwujud contohnya; foto, elektronik, alat mekanik, grafik garis, grafik diagram batang dan grafik lingkaran yang di gunakan untuk memproses, menangkap, dan menyampaikan informasi. Adapun arti dalam secara luas, alat media sebagai kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didk dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baru". 33

Menurut Gagne dan Briggs di dalam buka media pembelajaran yang di tulis oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad, Gagne dan Briggs "secara implisit mengengatakan bahwa alat bantu pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari anatar lain video camera, video recorder, tape recorder, buku, poto, kaset, slide (gambar bingkai), gambar, grafik, computer dan televise dan juga lingkungan yang tidak didesain untuk kebutuhaan pembelajaran siswa contonya kanti, kamar mandi, taman, dan halaman sekolah dan lain sebagainya. Dalam definisi ini alat bantu adalah komponen sumber belajar atau

\_

 $<sup>^{\</sup>rm 32}$  Cecep Kustandi,  $Pengembangan \ Media \ Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2020) H. 5-6$ 

<sup>33</sup> Ravik Karsidi, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembanganya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), H. 2-3

wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk lebih memahamin pembelajaran apa yang di kasih oleh guru. <sup>34</sup>

Adapun menurut Burden dan Byrd menyatakan media pembelajaran sebagai alat yang menyediakan fungsi-fungsi pembelajaran dalam pendidikan terutama dalam mengantarkan informasi dari sumber ke penerima, yang dapat mefasilitasi dan meningkatkan kualitas belajar siswa.<sup>35</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pemebelajaran merupakan segala bentuk prasana dan saran penyampaian informasi yang dibuat sehingga digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang di harapkan oleh seorang pendidik. Alat bantu pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen dalam system pembelajaran, tanpa alat bantu, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi dan juga tidak akan bisa berlangsung optimal dan efektif.

## 2. Tujuan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang di maanfaatkan dalam proses pembelajaran memiliki jenis yang beragam, mulai dari jenis sederhana (konvensional) hingga tujuan manfaat alat bantu pembelajaaraan menurut Sanaky ada 4 poin yaitu:<sup>36</sup>

- a. Mempermudahkan proses pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan efisiensi prose pembelajaran.
- c. Menjaga relevansi antara pelajaraan dan tujuan belajar.
- d. Membantu konsentrasi siswa dalam prose pembelajaran.

35 Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana 2019), H. 293

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), H. 4

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Ravik Karsidi, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembanganya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), H. 8-9

Adapun menurut Sudjana dan riva'i mengemukakan tentang tujuan diterapkannya alat bantu pembelajaran dalam proses belajar siswa, <sup>37</sup> yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelaskan maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya mengguasaain dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisaan tenaga, apalagi kalua guru/menggajar setiap jam pelajaraaan.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebeb tidak hanya mendenggarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti menggamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain lain.

Kemp dan Dayton (dalam buku Azhar Arsyad), mengidentifikasikan beberapa manfaat alat bantu dalam pembelajaraaan,<sup>38</sup> yaitu:

- a. Menyampaikan materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar anak.
- f. Alat bantu memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Alat banti dapat menumbuhkan sifat positif anak terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaraan IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2019), H. 301

Nurul Hidayah, Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019) H. 72

## 3. Fungsi Media Pembelajaraan.

Levie dan Lentz menggemukakan empat fungsi alat bantu pembelajaran, khususnya media visual, yaitu a. fungsi etensi b. fungsi efektif c. fungsi kongnitif, dan d. fungsi komfensatoris.<sup>39</sup>

## a. Fungsi etensi

Yaitu untuk menarik dan menggarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang di tampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran.

## b. Fungsi efektif

Yaitu alat bantu visual dapat terlihat dari tinggkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks tyang bergambar. Gambar atau lambing dapat menngunggah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.

## c. Fungsi kongnitif

Alat bantu vesual di lihat dari temuan-temuan penelitian yang bahwa lambang vesual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan melihat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

## d. Fungsi komfensatoris

Alat bantu visual yang mamberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yag lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain alat bantu pembelajaran berfungsi untuk mengakomudasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang di sajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaraan IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2019), H. 299-300

Fungsi alat bantu pembelajaran menurut Asyar diri dari fungsi semantic, manipulative, fiksatif, distributif, sosiokultural, dan psikologis, sebagai berikut:<sup>40</sup>

## a. Fungsi semantic

Semantic berkaitan dengan arti suatu kata atau istilah. Istilah symbol sering kali ditemukan di berbagai materi pelajaran, khususnya kimia, fisika, dan matematika. sifat sesuatu, hubungan konsep, proses, dan laian laian yang hanya di ucapakan secera verbal, dapat memungkinkan peserta diddik memiliki pemahaman yang salah mengenai suatu istilah. Dengan demikian, media dibutuhkan untuk mengatasi masalah komunikasi yang rumit. Alat bantu pembelajaran memilii fungsi semantic, artinya alat bantu pembelajaran berfungsi mengonkretkan ide dan memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalamana belajar dapatlebih jelas dan mudah dipahami.

## b. Fungsi manipulative

Media pembelajaran fungsi manipulative, artinya alat bantu berfungsi memanipulasi benda dan peristiwa sesui kondisi, situasi, tujuan, dan sasarannya. Manipulasi dapat diartikan bebagai cara yang dapat dilakukan untuk mengambarkan suatu benda yang tidak dpat terjangkau atau dihadirkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

## c. Fungsi Fiksatif

Fungsi fiksatif adalah fungsi alat bantu dalam menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali objek atau kejadian yang sudah lama terjadi.

## d. Fungsi Distributif

Fungsi distributif alat bantu, yaitu terkait dengan kemampuan alat bantu mengatasi batas batas ruabg dan waktu, serta mengatasi keterbatasan indriawi manuasia.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Ravik Karsidi, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembanganya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), H. 10-12

#### e. Fungsi Sosiokultural

Alat bantu pembelajaran mamilii fungsi sosiokultural, yaitu untuk mengakomodasi perbedaan sosiokultural yang ada antara peserta didik.

## f. Fungsi Psikologis

Alat bantu pembelajaran memiliki bebrapa funsi dari psikologis yaitu alat bantu pembelajaran menarik perhatianperhatian, menggugah perasaan, pemahaman baru, membantu peserta didik untuk menguasai keterampilan, serta membangun daya imajinasi peserta didik.

## 4. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaraan

Berkaitan dengan pemilihaan alat bantu pembelajaran, harus diperhatikan bebrapa prinsip yang dpat digunakan sebagai pertimbangan untuk memilih dan menentukan alata bantu pembelajaran yang akan digunakan, ada empat poin dalam prinsip pemilihan alat bantu pembelajaran sebagai berikut:<sup>41</sup>

## a. Prinsip fungsional

Alat bantu pembelajaran yang baik merupakan cocok dengan tujuan pembelajaran berfungsi untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaraan, alat bantu pembelajaraan benar-banar merangsang siswa untuk berlatih membaca, menyimak, berbicara, dan menulis dengan berbagai cara yang di miliki oleh seorang siswa tersebut.

## b. Prinsip tersedia

Alat bantu dalam prinsip tersedia harus pertimbangan ketersediaan alat bantu itu sendiri, artinya disaat diperlukan dalam pembelajaran alat bantu itu udah ada di sekitaran sekolahan.

## c. Prinsip Murah

Ada dasarnya segala sesuatu yang ada lingkungan disekolah, rumah, dan masyarakat sekitar yang dapat dijadikan alat bantu pembelajaraan IPS, alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk melatih keterampilan sosial peserta didik/siswa tidakalah harus mahal.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Nurul Hidayah, *Pembelajaraan Bahasa Dan Satra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019) H. 73-74

#### d. Prinsip menarik

Alat bantu pembelajaraan yang digunakan dalam pembelajaraan haruslah menarik bagi siswa sehingga mereka termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaraan yang berlangsung.

#### 5. Jenis-Jenis Media

Seiring dengan perkembangan zaman, kegiataan pembelajaraan harus dilaksanakan dengan penuh perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaraan yang tanpa persiapan hanya akan menghasilkan kegiatan yang sia-sia tanpa hasil yang berarti, maka untuk menentukan alat bantu yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaraan adalah memahami terlebih dahulu jenis-jenis alat bantu pembelajaraan yang dapat dimanfaatkan, baik di kelas maupun di luar kelas.

Menurut Arsyad berpendapat bahwa jenis alat bantu pembelajaran terdiri dari alat bantu berbasis manusia, berbasis cetakan, visual, audio-visual, dan alat bantu computer berikut ini penjabarannya:<sup>42</sup>

#### a. Media Berbasis Manusia

Alat bantu berbasis manusia merupakan alat bantu tertua untuk mengirimkan dan mengomunikasikan pesan atau informasi seseorang terhadapa kepada lawan berbicaranyaa, alat bantu manusia dapat mengarahkan dan mengmengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajaraan, salah satu factor penting dalam pembelajaraan dengan menggunakan alat bantu pembelajaran berbasis manusia adalah rancangan pelajaraan yang lebih interaktif, manusia yang dibekali fikiran dan akal yang budi oleh Allah SWT makan akan lebih mudah memahami kondisi siswa dalam kegiatan pembelajaran jika dibandingkan dengan alat bantu lain yang hanya mampu melakukan perintahan sesuai dengan yang telah diprogram sebelumnya.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Imas Kurniasih, *Lebih Memahami Konsep Dan Proses Pembelajaraan*, (Yogyajarata: Kata Pena, 2017) H. 21-22

#### b. Media Berbasis Cetakan

Media berbasis cetakann yang paling dikenaladalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan lembaran kertas, dalam alat bantu berbasis cetak terdapat enam hal yang harus diperhatikan saat merancang, yaitu: konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong, materi alat bantu berbasis cetak merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyak materi pembelajaran yang mempunyai ciri yaitu: 1). Teks dibaca secara linear. 2). Teks menampilkan komunikasi satu Teks ditampilkan dan reseptif. 3). Pengembangan sangat tergantung pada prinsip kebahasaan dan persepsi visual. 5). Teks juga berorentasu pada siswa. 6).informasi dapat di atur dan ditat ulang oleh pemakai.

Media pembelajaran berbasis cetakan ini tentu ada kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh alat bantu itu sendiri adapun yang memungkinkan tidak dimiliki oleh alat bantu pembelajaran yang berbasis lainnya walaupun kelebihan dan kekurangnya yang ada dirasakan terlalu konvensial, berikut ini kelebihan dan kekurangan alat bantu berbasis belajar.

Kelebihan yang dimiliki oleh alat bantu pembelajaran berbasis cetakan yaitu: a. dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak. b. pesan atau informasi dapat dipelajari oeleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing masing. c. mudah dibawa sehingga dapat dipelajari kapan dan dimana saja. d. akan lebig menarik perhatian siswa apabila dilengkapin dengan adanya gambar dan warna. e. revisi yang dilakukan oleh seorang pendidik akan lebih mudah dilakukan.

Kekurangan yang dimiliki oleh alat bantu pembelajaran berbasis cetakan yaitu: a. plangkah-langkah pembuatannya membutukan waktu yang cukup lama. b. bahan yang digunakan oleh alat bantu cetakan yang cukup tebal sehingga dapat memungkinkan siswa mudah cepat bosan dalam pembelajaran yang berakibat menurunnya

minat siswa untuk membaca alat bantu berbasis cetakan ini. c. bahan yang di gunakan oleh bantu alat berbasis cetakan mudah rusak dan sobek.

#### c. Media Berbasis Visual

Media pembelajaran berbasis visual pesan, infomasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti gambar/ilustrasi, sketsa/gambar, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih, alat bantu berbasis visual persamaan dengan alat bantu cetakan mendasarmerupakan dasar perkembangan dan penggunaan materi pembelajaraan lainnya yang memiliki karakteristik sebagai berikut; 1. berdasarkan ruang, 2. Komunikasi menampilkan satu arah dan reseptif, 3. Menampilan statis, 4. Sebagaian acuan dalam prinsip-prinsip kebahasaan alat bantu teks, 5. Berorentasi kepada siswa yang ada pada sekolahan, 6. Iperbaiakan dan evaluasi yang dilakukan dapat mudah di ataur dan ditat ulang oleh pemakai. Unsur-unsur alat bantu pembelajaran visual yang dipertimbangakan menurut sutjipto dan kustandi yaitu: kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, bentuk, garis, tekstur, dan warna.

## d. Media Berbasis Audio-Visual

Alat bantu pembelajaran audio-visual merupakan alat bantu pembelajaraan yang cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan masin-mesin mekanis dan elektonik, untuk menyampaikan pesan-pesan audio-visual. Alat bantu visual yang menggabungkan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk produksinya, salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam alat bantu audio-visual adalah penulisan naskah dan sketsa gambar yang memerlukan persiapan yang banyak, penilaian, dan rancangan. 43

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019) H. 77-78

Materi vang digunnakan dalam alat pembelajaran yang berbasis audio-visual untuk keperluan sebagaia berikut: pembelajaran 1. mengembangkan keterampilan mendengarkan dan menilai apa yang sudah didengarkan oleh siswa, 2. Mempersiapkan dan mengatur diskusi dengan menggunakan pendapat-pendapat para ahli berbeda iauh dari lokasi. 3. Maniadiakan model/seseorang yang berpenggaruh akan ditiru oleh siswa 4. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu poko pembahasan atau suatu masalah yang telah di angkat.

## e. Media Berbasis Komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara memproduksi dan menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis digital yang digunakan oleh seorang guru maupun siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang ada pada sekolah. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaraan yang dikenal dengan nama computer-managed instruction (CMI), ada pun peran computer sebagai pembantu tambahan dalam belajar: pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, ataupun keduan-duanya.<sup>44</sup>

Ada pun ciri-ciri utama alat bantu teknologi berbasis computer sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan secara acak, secara linear, dan sekuensial.
- 2) Dapat digunakan dengan cara yang direncanakan dan diinginkan oleh perancangannya.
- 3) Ide-ide yang sering disajikan secara realistic dalam *konteks* pengalaman siswa.
- 4) Diterpkannnya prinsip ilmu konstruktur dan prinsip ilmu kognitif.
- 5) Pembelajaraan dipusat dan ditata pada lingkup pengetahuaan.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangaan Pembealajaraan IPS Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) H. 308

- 6) Bahan ajar lebih banyak intraksi kepada interaktivitas siswa.
- 7) Bahan-bahan ajar memadukan kata dan visual dari berbagai Sumber.

Menurut Kustadi dan Sutjipto bahwa alat bantu pembelajaraan berbasis komputer yang digunakan untuk tujian pendidikan memiliki kelebihan sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) Mengakomodasi siswa yang lambat menerima pembelajaraan.
- Merangsang siswa untuk mengerjakan latihaan dan melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi pada pembelajaran berlangsung.
- 3) Kendali berada pada siswa.
- 4) Kemampuan merekam aktivitas siswa selama menggunakan suatu program pembelajaraan memberikankesempatan lebih baik untuk pembelajaraan secara individu dan perkembangan setiap peserta didik selalu dapat di pantau.
- 5) Dapat berhubungan dan mengendalikan peratan lain.

Kelemahaan alat bantu pembelajaraan berbasis computer yang dikemukakan oleh smaldino terdapat beberapa kelemah yang dimiliki oleh CAI yaitu:<sup>46</sup>

- 1) Memerlukan biaya yang tinggi dalam hal pengembangan program.
- 2) Alat bantu berbasis computer harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan khusus tetang computer.
- 3) Program yang tersedia belum tentu dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- 4) Alat bantu pembelajaraan berbasis computer lebih efektif untuk digunakan oleh satu orang atau berapa orang dalam satu kelompok kecil sehingga kurang efektif jika digunakan dalam satu kelompok yang besar.

<sup>46</sup> Cecep Kustandi, *Pemgembangan Media Pembelajaraan*, (Jakarta: Kencana, 2020) H.182

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> Ravik Karsidi, *Media Pembelajaraan Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018) H. 51

## C. Keterampilan Sosial

## 1. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berintraksi dengan orang lain kepada individu-individu yang tidak terampil menjadi terampil berintraksi dengan orang-orang disekitarnya<sup>47</sup>

Keterampilan sosial bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Tanpa memiliki keteramilan sosial manusia dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada dilingkungannya karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam bermasyarakat..<sup>48</sup>

Keterampilan sosial adalah perilaku yang perlu di pelajari dan dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik, karena dengan itu memungkinkan individu dapat berinteraksi untuk memperoleh respons positif dan menghindari respons negatif. Keterampilan sosial suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah, dan mengolah informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang sehari-hari, memilki keterampilan memecahkan masalah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. memahami. meghargai, dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentrans-formasikan kemampuan akademik dan beradaftasi dengan perkembangan masyarakat global.49 Menurut Cavel dalam Cartledge dan milburn menyebutkan bahwa kompetensi sosial terdiri dari tiga konstruk, yaitu penyesuaian sosial, performasi sosial, dan keterampilan sosial, keterampilan sosial perlu didasarkan kecerdasan personal berupa kempampuan mengentrol, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab selanjutnya dipadukan dengan kemampuan berkomunikasi secara jelas, lugas, menyakinkan, dan mampu

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Encep Sudirjo, Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak (Bandung: CV. Salam Insan Mulia, 2021) H. 71

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Benny Dwi Pratama, Dkk, 2018, E-Book Mengenal Dan Strategi Meningkatan Keterampilan Sosial Anak Underachiever Melalui Media ATM Dongeng, Universitas PGRI Mediaum. H.34

49 Ibid H 39

mebangkitkan insprasi <sup>50</sup>. Bagi seorang anak, keterampilan dan kompetensi sosial merupakan faktor penting untuk memulai dan memiliki hubungan sosial dan dinilai oleh sebaya sebagai anak yang tidak memliki kompetensi sosial, akan kesulitan dalam memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya, bahkan boleh jadi akan ditolak atau diabaikan oleh lingkungannya.<sup>51</sup>

Keterampilan sosial sangatlah penting bagi seoarang peserta didik untuk perkembangan masa perubahan yang ada pada dirinya, menurut Jarolemik keterampilan sosial yang perlu dimiliki peserta didik mencakup: pertama keterampilan untuk hidup dan berkeja sama. Kedua, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, dan ketiga, keterampilan untuk saling berintraksi antara satu dan yang lainya, saling bertukar pikiran dan pengalaman sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi setiap anggota dari kelompok tersebut.<sup>52</sup>

Dalam keterampilan sosial dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku, yaitu: pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat intrapersonal). Kedua, perilaku yang berhubungan dengan orang lain. Ketiga, perilaku yang berhubungan dengan akademik seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang dimintak oleh guru. Sementar untuk caracara berketerampilana sosial yang dapat dikembangkan kepada peserta didik adalah sebagai berikut: (1) mebuat rencana dengan orang lain; (2) partisipasi dalam usaha meneliti sesuatu; (3) partisipasi produktif dalam diskusi kelompok; (4) menjawab secar sepontan pertanyaan orang lain; (5) memimpin dikusi

<sup>52</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. (Bandung: Alfabeta, 2019) H. 43

Suhardiansyah, "Perbandingan Keterampilan Sosialyang Pembelajaranya Mengunakan Model Somatic, Auditory, Visualization Intellectualy(Savi) Dan Teams Games Tournamet(Tgt) Pada Mata Belajar Siswa Kelas VII SMP N @! Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017," PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL YANG PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL SAVI DAN TGT, 2017. H. 45

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> D I Sekolah et al., "Volume 18 Nomor 2, Desember 2017," *Jurnal Pendidikan: Teori , Penelitian Dan Pengembangan* 9, no. 1 (2019): 46–64, http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1017. H. 65

kelompok; (6) bertindak secara tanggung jawab; (7) menolong orang lain.<sup>53</sup> Komponen dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial begitu banyak yang akan dibahas/dipelajari dari pelajaran sejarah, perkembangan bumi, perkembangaan tata surya kita, dan interaksi dengan masyarakat dilingkungan nya ilmu mempelajari pengetahuan sosial juga ilmu interaksi kemasyarakatan mendasar yang dimiliki oleh peserta didik di sekolahan. Begitu banyaknya keterampilaan yang harus dikusai oleh peserta didik, sekolah dituntut untuk mengubah proses pembelajaraan sehingga peserta didik dapat menguasai sejumlah keterampilan yang di perlukan dalam kehidupan bermasyarakat, peserta didik perlu menguasai keterampilan akademik dan keterampilan sosial sehingga peserta didik selain cerdas dalam hal pengetahuan tetapi juga cerdas efektif.

## 2. Ciri- keterampilan social

Ciri-ciri keterampilan sosial menurut Soemarti diantara lain memiliki satu atau dua teman tetapi cepat berganti, mampu menyesuaikan diri secara sosial, mau bermain dengan teman dalam kelompok kecil tetapi belum terorganisir dengan baik, perselisihan kerap terjadi tetapi hanya berlangsung beberapa saat kemudian baikan, biasanya anak yang lebih kecil sering bermain dengan anak yang lebih besar.<sup>54</sup>

Erik dan eriksin mengidentifikasi tahap perkembangan sosial sebagai berikut: <sup>55</sup>

- a. Percaya vs curiga (*Basic Trust VS Mistrust*) Apabila anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan maka akan tumbuh rasa percaya diri pada anak, namun jika yang terjadi sebaliknya, maka akan timbul rasa curiga.
- b. Mandiri vs ragu (*Autonomy vs Shame Doubt*) Jika anak merasa sudah mampu menguasai anggota tubuhnya maka

<sup>55</sup> *Ibid* H.15

\_

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Wardani Wardani, "Pengaruh Kecerdasan Adversitas Dan Kecerdasan Emosional Melalui Model Inkuiri Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 4, no. 2 (2019): 66–73, https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p066.H.30

Nur Najwa Muthia, Parenteam: Bersenergi Mendidik Anak, (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021) H. 17

- akan menimbulkan sikap mandiri, sebaliknya, jika lingkungan terlalu banyak bertindak untuk anak maka akan menimbulkan rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Inisiatif vs rasa bersalah (*Initiative vs Guilt*) Anak dapat menunjukan mulai lepas dari orang tua dan mulai berinteraksi dengan lingkungannya. Kondisi lepas dari orang tua akan menunjukan rasa berinisiatif dan sebaliknya menimbulkan rasa bersalah.
- d. Percaya diri vs rasa rendah diri Anak mulai dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa-masa dewasa sehingga perlu memiliki keterampilan tertentu untuk dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dan jika sebaliknya, maka akan menimbulkan rasa rendah diri.

Adapun menurut elksnin dan elksnin ciri-ciri keterampilan sosial sebagai berikut: 56

- a. Perilaku interpersonal, tingkah laku yang menyangkut keterampilan yang digunakan selama melakukan interaksi sosial yang disebut juga keterampilan menjalin persahabatan
- b. Perilaku intrapersonal, keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial
- c. Perilaku akademis, perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, meliputi: perilaku atau keterampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar siswa di sekolah
- d. Peer acceptace, perilaku yang berhubungan dengan sikap peneriman teman sebaya dan terampil dalm berkomunikasi, senada dengan hal tersebut, adapun lingkup sosial skill yang harus ditanam dalam diri siswa meliputi: 1) kecakapan komunikasi lisan, 2) kecakapan komunikasi tertulis, dan 3) kecakapan berkeja sama.

## 3. Konsep Keterampilan Sosial

Peningkatan keterampilan sosial cenderung paling menonjol pada masa awal kanak-kanak. Hal ini disebabkan

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Fathurrahman, *Pendidikan, Sosial Dan Budaya Sebuah Tinjauan Di Kabupaten Lamongan* (Lamongan: Acamedia Publication, 2021) H. 36

oleh pengalaman sosial yang semakin bertambah pada anakanak yang mempelajari pada pandangan pihak lain terhadap perilaku mereka dan bagaimana pemandangan tersebut mempengaruhi tingkatan penerimaan dari kelompok teman sebaya, akan tetapi ada beberapa bentuk perilaku yang antisosial. Sejauh mana terjadinya peningkatan perilaku sosial akan bergantung pada 3 hal yaitu seberapa kuat keinginan anak untuk di terima secara sosial, pengetahuan anak tentang cara memperbaiki perilaku, dan kemampuan intelektual yang semakin berkembang yang memungkinkan pemahaman hubungan antara perilaku anak dengan penerimaan sosial. <sup>57</sup>

Janice J. Beaty menyebutkan bahwa keterampilan sosial mencakup perilaku-perilaku sebagai berikut: 58

- a. Empati yang didalamnya anak-anak mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang tertekan karena suatu masalah dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan yang sedang dialami oleh orang lain.
- b. Kemurahan hati atau kedermawanan yang di dalamnya anak-anak berbagi dan memberikan suatu barang miliknya pada seseorang.
- c. Kerjasama yang di dalamnya anak-anak mengambil giliran atau bergantian dan menuruti perintah secara sukarela tanpa menimbulkan pertengkaran.
- d. Memberi bantuan yang di dalamnya anak-anak membantu seseorang untuk melengkapi suatu tugas dan membantu seseorang yang membutuhkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa konsep keterampilan sosial adalah bentuk perlikau, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Yulia Siska, Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini, Edisi Khusus No. 2, ISSN 1412-565X, (Bandar Lampung: Agustus, 2017), H. 33
<sup>58</sup> Ibid H. 30

kecepatan dan ketepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang lain.

## 4. Aspek Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial seseorang adalah bersifat pribadi dan relative. Menurut Caldarella dan Merrel sebagaimana yang dikutip oleh Matson terdapat lima aspek keterampilan sosial meliputi:<sup>59</sup>

- a. Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relationship*), yaitu perilaku yang menunjukkan hubungan yang positif dengan teman sebaya. Dimensi ini ditunjukkan dengan beberapa perilaku sebagai berikut:
  - 1) Memberikan pujian terhadap teman sebaya.
  - 2) Menawarkan bantuan atau pertolongan ketika dibutuhkan.
  - 3) Mengundang atau mengajak teman untuk bermain atau berinteraksi.
  - 4) Berpartisipasi dalam diskusi dan berbicara dengan teman dalam waktu yang lama.
  - 5) Membela hak teman yang dalam kesulitan.
  - 6) Memiliki kemampuan dan keterampilan yang disukai oleh teman sebaya dan berpartisipasi penuh dengan teman sebaya.
  - 7) Mampu mengawali atau bergabung dalam percakapan dengan teman Sebaya.
  - 8) Peka terhadap perasaan teman (empati dan simpati).
  - 9) Memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik dan melaksanakan peran kepemimpinan dalam aktivitas bersama teman sebaya.
  - 10) Mudah untuk berteman dan memiliki banyak teman.
  - 11) Memiliki selera humor yang baik dan dapat bercanda atau bergurau dengan teman.
- b. Manajemen diri (*Self-management*), yaitu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri serta dapat

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Welsy Silalahi, Adrina Meningkatan Keterampilan Sosial Pada IPS Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas IV Sd Swasta RGM Besitang Tahun Pembelajaran 2017/2018) H. 8-9

mengontrol emosinya dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perilaku sebagai berikut:

- 1) Tetap bersikap tenang ketika ada masalah dan dapat mengontrol emosi ketika marah.
- Mengikuti peraturan-peraturan, menerima batasanbatasan yang diberikan
- 3) Melakukan kompromi secara tepat dengan orang lain ketika menghadapi konflik.
- 4) Menerima kritikan dari orang lain dengan baik.
- 5) Merespon gangguan dari teman dengan cara
- 6) mengabaikan, memberikan respon yang tepat terhadap gangguan.
- 7) Bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi.
- c. Kemampuan akademis (*Academic*), yaitu kemampuan atau perilaku individu yang mendukung prestasi belajar di sekolah. Bentuk bentuk perilaku tersebut misalnya:
  - 1) Mengerjakan tugas secara mandiri, menunjukkan keterampilan untuk belajar secara mandiri.
  - 2) Mampu menyelesaikan tugas individual.
  - 3) Mendengarkan dan melaksanakan petunjuk dari guru.
  - 4) Dapat bekerja sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.
  - 5) Memanfaatkan waktu luang dengan baik.
  - 6) Mengatur diri pribadi dengan baik.
  - 7) Bertanya atau meminta bantuan secara tepat.
  - 8) Mengabaikan gangguan dari teman ketika sedang bekerja atau belajar.
- d. Kepatuhan (*Compliance*), yaitu kemampuan individu untuk memenuhi permintaan orang lain. Dimensi ini ditunjukkan dengan karakteristik sebagai berikut:
  - 1) Mengikuti petunjuk atau instruksi.
  - 2) Mematuhi dan mentaati aturan.
  - 3) Memanfaatkan waktu luang dengan baik.
  - 4) Menggunakan fasilitas bersama.
  - 5) Memberikan respon yang tepat terhadap kritik.
  - 6) Menyelesaikan tugas.
  - 7) Menempatkan tugas pada tempat yang sesuai.

Senada dengan pendapat di atas, Elksnin mengidentifikasi aspek keterampilan sosial menjadi lima hal yaitu:<sup>60</sup>

- a. Perilaku interpersonal, yaitu perilaku yang menyangkut keterampilan selama melakukan interaksi sosial, misalnya memperkenalkan diri, menawarkan bantuan, dan memberikan atau menerima pujian.
- b. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu perilaku yang menyangkut keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya keterampilan menghadapi stres, memahami perasaan orang lain, mengontrol kemarahan dan lainnya.
- c. Perilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis, yaitu perilaku atau keterampilan yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah, misalnya mendengarkan dengan tenang saat guru menerangkan pelajaran, mengerjakan pekerjaan sekolah dengan baik, melakukan apa yang diminta oleh guru, dan semua perilaku yang mengikuti aturan kelas.
- d. *Peer acceptance*, yaitu perilaku yang berhubungan dengan penerimaan teman sebaya, misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas, dan dapat menangkap dengan tepat emosi orang lain.
- e. Keterampilan komunikasi, yaitu kemampuan individu dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal terhadap orang lain. Kemampuan ini dapat dilihat dalam beberapa bentuk perilaku, antara lain menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan, dan memberikan umpan balik (feedback).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek keterampilan sosial adalah keterampilan yang berhubungan dengan teman sebaya, keterampilan yang berhubungan dengan diri sendiri, keterampilan yang berhubungan dengan kesuksesan akademik, keterampilan yang

 $<sup>^{60}</sup>$  Hurian Rachman,  $Berpikir\ Sosial\ Dan\ Keterampilan\ Sosial$  (Bandung: Alfabeta, 2019) H. 79-80

berhubungan dengan kemampuan dalam memenuhi permintaan orang lain, dan perilaku asertif.

## 5. Perkembangan Keterampilan Sosial

Perkembangan adalah perubahan mental berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan sederhana menjadi kemampuan yang lebih kompleks atau proses perubahan atau peningkatan sesuatu kearah yang komplek dan bersifat psikis. 61 Perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi perkembangan berhubungan dengan pertumbuhan. Perkembangan keterampilan sosial terdiri dari dua kata yaitu: Perkembangan dan keterampilan sosial. Perkembangan (development) ada<mark>lah bertamba</mark>hnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari proses pematangan.

perkembangan keterampilan sosial perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Colement mengemukakan bahwa perkembangan keterampilan sosial merupakan area yang mencakup perasaan dan mengacu pada perilaku dan respon individu terhadap lain.<sup>62</sup> Perkembangan individu nya dengan hubungan keterampilam sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan proses belajar untuk menyesuaikan diri kelompok, moral, norma-norma dan Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya.

Perkembangan keterampilan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat, serta mendorong dan

<sup>62</sup> Enok Maryana, Helius Syamsudin (*Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*) Vol. 9 H. 6

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Andi Agusniatih, Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (*Teori Dan Metode Pengembangan*), (Bandung: Edu Publisher, 2019), H. 17

memberikan contoh kepada anaknnya bagaimanamenerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua lazim disebut sosialisasi. 63

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan sosial adalah sebuah perubahan proses interaksi yang dibangun oleh anak dengan orang lain. Perkembangan keterampilan sosial ini berupa bagaimana cara anak berinteraksi dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat secara luas.

## 6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Keterampilan Sosial

Menurut Hurlock perkembangan sosial anak di pengaruhi oleh dua hal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan luar rumah. 64 Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak termasuk perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial anak sangat di pengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat atau mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang kedua yaitu lingkungan luar rumah. Hurlock mengatakan bahwa pengalaman sosial awal di lingkungan luar keluarga melengkapi pengalaman di lingkungan keluarga. Sekolah merupakan salah satu lingkungan di luar keluarga yang mempengaruhi perkembangan sikap sosial anak.

Menurut Sunarto dan Agung Hartono (dalam Hurlock) pendidikan di sekolah merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. 65 Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada anak yang belajar di sekolah. Proses pengoperasian ilmu yang normatif dalam pendidikan

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Andi Agusniatih, Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Teori Dan Metode Pengembangan), (Bandung: Edu Publisher, 2019), H. 20

 <sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Ibid H. 55
 <sup>65</sup> Hurian Rachman Berpikir Sosial Dan Keterampilan Sosial (Bandung: Alfabeta, 2019) H. 81-82

akan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka yang akan datang. Guru akan mulai memasukkan pengaruh terhadap sosialisasi anak. Anak akan dikenalkan norma-norma lingkungan yang dekat dengan kehidupan bermasyarakat.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial yaitu<sup>66</sup>:

- a. Lingkungan/ Masyarakat Lingkungan di daerah anak tinggal juga mempengaruhi perkembangan sosial anak, jika dilingkungan atau masyarakat sering membuli anak atau sering juga memarahi anak untuk mengeluarkan pendapat akan menyebabkan sosial anak berkurang, dan akan membuat anak menjadi pemalu dan pendiam. Kepercayaan diri anak menjadi down.
- b. Keluarga Keluarga bisa juga membuat keterampilan sosial anak akan berkurang jika didalam keluarga tidak menghargai apa yang diperbuat dan dilakukan oleh anak, sebaiknya keluarga mendukung penuh apa yang dikerjakan anak karena keluang akan membuat anak menjadi terbaik dan sehingga hubungan interaksi dengan orang lain akan berjalan lancar.
- c. Pendidikan merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksaanakan program bimbingan, pengajaran atau pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motorik anak.
- d. Media Massa Salah satu media masa yang di sangat menarik perhatian warga masyarakat khususnya anak-anak adalah televisi. Televisi sebagai media masa elektronik mempunyai misi untuk memberikan informasi, pendidikan, dan hiburan kepada pemirsanya. Dilihat dari sisi ini televisi dapat memberikan dampak positif bagi warga masyarakat (termasuk anak-anak), karena melalui berbagai tayangan yang disajikannya mereka memperoleh: Berbagai informasi

 $<sup>^{66}</sup>$  Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) H.28-29

yang dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang berbagai aspek kehidupan, Hiburan, baik berupa film maupun musik, dan Pendidikan baik yang bersifat umum maupun agama.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis faktor menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak berasal dari dalam diri anak yaitu faktor internal dan dari luar diri anak yaitu faktor eksternal. Adapun wujud perkembangan kemampuan sosial anak dapat dilihat misalnya pada saat anak bermain, anak rela berbagi mainan dengan teman sebayanya, mentaati aturan, saling tolong menolong dalam melakukan sesuatu dan sebagainya.

## 7. Indicator Keterampilan Sosial Peserta Didik

Maka dari penjelasan di atas penelitian mengindicator keterampilan sosial sebagai berikut:

TABEL 2.1
Indikator Keterampilan Sosial

No	Dimensi	Indikator
1	Prilaku Prilaku	Mandiri.
	interpersonal	Berbagi/bergilir.
2	Prilaku	Berani berbicara.
-	intrapersonal	Mengontrol emosi
3	Prilaku akademis	Menghargai pendapat
		teman.
		Memberikan kritik dan
		saran.
		Mengakomodasikan
		pendapat orang.
		Menolak pendapat
		negative.
		Mengikuti arahan.
4	Perilaku acceptace	Mengajukan pertanyaan.
		Memecahkan masalah.
		Berkerja sama.

Keterampilan sosial menjadikan seseorang untuk berani berbicara, mengungkapkan sikap perasaan atau permasalahan yang dihadapi sekaligus menemukan penyelesaian yang baik, memiliki tanggung jawab yang cukup tinggi dalam segala hal dan penuh pertimbangan dalam segala hal.

## D. Pembelajaraan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

## 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam bidang pengetahuan sosial dikenal dengan istilah ilmu sosial dan ilmu pengetahuan sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Sosial dalam keberadaannya di kurikulum persekolahan Indonesia tidak terlepas dari perkembangan dan keberadaan Studi Sosial (Sosial Studies) di Amerika Serikat. istilah ilmu pengetahuan soaial (IPS) merupakan terjamahan, istilah ilmu pengetahuan sosial merupakan terjamahan dari istilah bahasa Inggris Social Studies yang dikembangkan di Amerika Serikat, studi sosial (social Studies) bukan meruoakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademis, melaikan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial yang terdapat pada lingkungan bermasyarakat.<sup>67</sup>

Pendeketan yang digunakan dalam studi sosial yang bersifat interdisipliner (multisipliner) dengan menggunakan berbagai bidang ilmu sedangkan pendekatan yang digunakan dalam ilmu sosial (social Science) lebih bersifat disipliner dari bidang ilmunya masing-masing, ilmu pengetahuan sosial merupakansalah satu nama mat pembelajaraan yang diberikan pada jenjang sekolah dasar dan menenggah, nama ips ini sejajar dengan nama mata pelajaraan ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai integrase dari mata pelajaraan biologi, kimia, dan fisika. 68

Istilah IPS di Indonesia mulai sejak 1970-an sebagai hasil kesepakan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam system pendidikan nasional dalam kurikulum 1975, IPS sering disalah-tafsirkan dengan ilmu-ilmu sosial,

<sup>67</sup> Yulia Siska, Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI (Yogjakarta: Garudhawaca, 2018) H. 3

68 *Ibid* H. 7

secara konseptual IPS erat hubungannya dengan studi sosial dan ilmu sosial, studi sosial dalam arti luas yaitu persiapan kaum muada agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk partisipasi aktif dalam bermasyarakat.<sup>69</sup> Menurut Calhoun "Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanity (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan berdasarkan Pancasila dan kebudayan Indonesia."70 menurut Depdiknas, "ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cababg ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti: sosialogi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hokum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar ralitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejara, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.<sup>71</sup>

Pada umumnya definisi-definisi yang disampaikan oleh para ahli diatas merupakan menunjukkan pengertian bahwa IPS sebagai program pendidikan atau kehidupanan manusia dalam bermasyarakat serta hubungan atau interaksi anatara manusia dengan lingkungannya (fisik dan sosial), dan mengarahkan untuk persiapan peserta didik untuk siap berpartisipasi dalam masyarakat, sehingga setiap peserta didik mengetahui bagaimana peran diri sendiri baik dalam keluarga maupun masyarakat, menggetahui peranan orang lain, bagaimana memerankan peranan orang lain, dan serta siap untuk menerima bentuk apapun yang diberikan masyarakat.

<sup>71</sup> *Ibid* H. 179

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019) H. 13-15

Nyofinida Ifrianti, "Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiyah." H.167

Pencapaian pembelajaraan pendidikan IPS disekolahan diperlukan pemahaman dan pengembangan program pendidikan yang komprehensif program pendidikan IPS yang komprehensif tersebut menurut Sapriya "adalah program pendidikan yang mencakup empat demensi yaitu sebagai berikut:<sup>72</sup> pengetahuan pertama, dimensi (knowledge), merupakan kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide ide yang didapatkan baik melalui membaca maupun melalui guru. Kedua, dimensi keterampilan (skill) yaitu pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu yang dimiliki peserta didik sehingga digunakan pengetahuan yang didiperolehnya, dalam demensi ini bentuk kecakapan mengeloh dan menerapkan informasi yang penting untuk berpatisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokrasi. Ketiga, dimensi sikap (attitude) yaitu seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mepribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir dan bertindak.

Keempat, dimensi tindakan (action) yaitu tindakan sosial dapat memungkinkan siswa menjadi peserta didik yang aktif, dengan berlatih secara konkret dan praktik, belajar dari apa yang diketahui dan dipikiran tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang dilakukan dan bagaimana caranya dengan demikian siswa akan belajar menjadi warga negara yang efektif di masyarakat.

## 2. Fungsi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Adapun fungsi mata pembealajaran IPS adalah untuk memberikan kepada peserta didik informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut peri kehidupan manuasia dalam lingkungannya.

Menurut kurikulum ilmu pengetahuan sosial tahun 2006, fungsi mata pembelajaran IPS adalah mengembangkan

 $<sup>^{72}</sup>$  Yulia Siska, Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI (Yogjakarta: Garudhawaca, 2018) H. 8

pengetahuan, nila, dan keterampilan sosial peserta didik agar dapat direflikasikan dalam kehidupan masyaraka, bangsa, dan Negara Indonesia.

## 3. Tujuan pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Tujuan pendidikan menurut Kenworthy dalam depdiknas terdapat tiga karakteristik tujuan IPS yaitu: <sup>73</sup>

pertama, pendidikan kemanusian memiliki arti IPS harus membantu anak memahami pengamalannya dan menentukan arti atau makna dalam kehidupannya. Dalam tujuan pertama ini memeliki kandungan unsur pendidikan nilai.

Kedua, pendidikan kewarnegaraan mengandung arti bahwa siswa harus dipersiapkanuntuk berpatisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat. Siswa memiliki kesadaran untuk meningkatakan prestasi sebagai bentuk tanggungjawab warga Negara yang setia pada Negara. Pendidikan nilai dalam tujuan kedua ini lebih ditekankan pada kewarnegaraan.

Ketiga, pendidikan intelektual mengandung arti bahwa anak membutuhkan bimbingan dan arahan untuk memperoleh ide-ide yang analitis dan alat-alat untuk memecahkan masalah yang dikembangkan dari konsep-konsep ilmu ilmu social

Didalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-komsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
- Memiliki kemampuan dasat untuk berpikir logis, dan kritis, rasa ingin tahu, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan
- c. Memiliki kometmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusia
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi , bekerja sama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> *Ibid* H.9

Adapun tujuan pembelajaran IPS di SD/MI menurut kurikulum 2004 atau kurikulum bebasis kompetensi (KBK) adalah: a) mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep dasarilmu-ilmu sosial melalui pendekatan pedagogis dan psikologis, b) mengembangkan kemampuan berpikir logis, dan kritis, rasa ingin tahu, pemecahan masalah, dan keterampilan, c) menanamkan kesadaran dan loyalitas terhadap system nilai dan norma-norma sosial, d) meningkatan kemampuan berkolaborasi dan berkompetisisecara sehat dalam kehidupan masyarakat yang sarat dengan keanekaeaganaan, baik dalam skala nasional maupun internasional.

## 4. Karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Ditinjau dari ruang lingkup materinya, maka bidang studi IPS memiliki karakteristik sebagai berikut: <sup>74</sup> a). menggunakan pendekatan lingkungan yang luas, b) menggunakan pendekatan terpadu antamata pembelajaran yang sejenis, c) beris materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian dan kerja sama, d) mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak, e) mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir dan memperluaskan cakrawala buadaya

Adapun di tinjau dari aspek pendekatan pembelajaran bidang studi IPS menggunakan pendekatan integrative sejak mulai kurikulum tahun 1975 dan 1984. Pergeseran karakteristik bidang studi IPS pada tahun 1994 lebih cenderung kepada pendekatan multidisipliner dan integratife.

## 5. Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial

Pengembangan mata pelajaran IPS diarahkan pada pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam kehidupan masyarakat yang dinamis sebagai tantangan

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Siti Supeni, *Internalisai Pendidikan Ips Dalam Perspektif Global Pada Sekolah Dasar* (Surakarta:UNISRI Pres, 2020) H. 161

kehidupan global yang selalu mengalami perubahan setiap saat.<sup>75</sup>

pelajaran IPS sebagaimana Tujuan mata dikemukakan diatas salah satunya yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan dasar berpikir, logis, dan kritis serta memiliki ketrampilan sosial. 76 Keterampilan sosial adalah perilaku yang perlu dipelajari dan dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik, karena dengan itu memungkin individu dapat berintraksi untuk memperoleh respos positif dan menghindari respons negative. Bagi seorang peserta didik, keterampilan dan kompetensi sosial merupakan factor penting untuk memulai dan memiliki hubungan sosial dan dinilai oleh sebaya sebagai anak yang tidak memiliki kompetensi sosial, akan kesulitan dalam memulai dan menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya, bahkan boleh jadi akan ditolak atau diabaikan oleh lingkungannya.

Menurut Schneideret al, dalam Rubin Et A agar seseorang berhasil dalam intraksi sosial, maka secara umum dibutuhkan beberapa keterampilan sosial yang terdiri dari pikiran, pengaturanemosi dan perilaku yang tampak yaitu:<sup>77</sup> a) memahami pikiran, emosi, dan tujuan atau maksud orang lain, b) menangkap dan mengelolah informasi tentang partner sosial serta lingkungan pergaulan yang potensi menimbulkan terjainya interaksi, c) menggunakan berbagai cara yang dapat digunakan untuk memulai pembicraan atau interaksi dengan orang lain, memeliharanya, dan mengakhirinya dengan cara yang positif, d) memahami konsekuensi dari sebuah tindakan sosial, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain atau target tindakan tersebut, e) membuat penilaian moral yang matang yang dapat mengarahkan tindakan sosial, f)bersikap sungguh-

75 Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019) H. 41

<sup>7</sup> *Ibid* H. 43

Nogonidah Ifrianti and Yesti Emilia, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iii Min 10 Bandar Lampung," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3 (2016): 1–2. H 8

sungguh dan mempertahankan kepentingan orang lain, g)mengekspresikan emosi positif dan menghambat emosi negative secara tepat, h) menekan perilaku negative yang disebabkan karena adanya pikiran dan perasaan yang negative tentang partner sosial,i)berkomunikasi secara verbal dan noverbal agar partner sosial memahaminya, j) memperhatikan usaha komunikasi orang lain dan memiliki kemauan untuk memenuhi permintaan partner sosial.

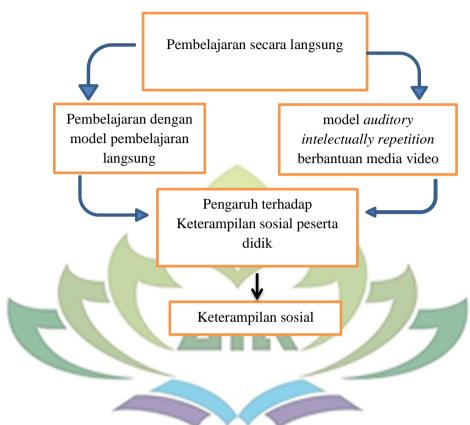
Dengan demikian, pengembangan keterampilan sosial harus menjadi salah satu tujuan pendidikan di sekolahan. Nilainilai(ketrampilan) sosial sangat penting bagi peserta didik karena berfunsi sebagai acuan bertingkah laku terhadap sesamanya, sehingga dapat diterima dimasyarakt sebagaimanaya, niali-nilai sersebut diantaranya: kasih saying, tanggung jawab, dan keserasian hidup.

## E. Hipotesis Sementara

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta emprisis yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Adapun diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sup>1</sup>: Apakah model *auditory intelectually repetition* (AIR) berbantuan media video tidak memiliki penggaruh terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV MIN 3 Bandar Lampung.
- H°: Apakah model *auditory intelectually repetition* (AIR) berbantuan media video memiliki pengaruh terhadap keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV MIN 3 Bandar Lampung.

TABEL 2. 2 Kerangka Berpikir



#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus krisno budiyanto, SINTAKS 45 model pembelajaran dalam student cantered learning (scl), (Malang: UMM, 2016).
- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana 2019),
- Ahmad Susanto, *pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2018),
- Ali Mudlofir, desain pembelajaran inovatif dari teori ke praktik, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019),
- Al-qur"an Surat At-Tha-ha Ayat 114.
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, Cetakan 2 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017),
- Bambang Purnomo, "Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetitioni* Dan *Course Review Horay*". (Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika Vol. 6 No.1 Maret 2018).
- Cecep Kustandi, *pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020.
- Edi riadi, *statistika penelitian* (*analisis manual dan ibm spss.* (yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2018).
- Encep Sudirjo, *komunikasi dan interaksi sosial anak* (bandung: CV. Salam insan mulia, 2021).

- Enok Maryana, Helius Syamsudin (pengembangan program pembelajaran IPS untuk meningkatkan kompetensi keterampilan sosial) Vol. 9.
- Fadli Sandewa, "factor-faktor yang mempenggaruhi kinerja pegawai kabupaten banggai kepulauan, *Jurnal Ilmiahclean government*, Vol. 1 No. 2, juni 2018).
- Feby Atika Setiawati "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metodeproyekdi Tk Al-Azhar 14 Margodadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 1440 H / 2018 M.
- Fathurrahman, pendidikan, sosial dan budaya sebuah tinjauan di kabupaten lamongan (Lamongan: Acamedia Publication, 2021).
- Hurian Rachman *berpikir sosial dan keterampilan sosial* (Bandung: alfabeta, 2019).
- I Ngazah, 'PENGARUH MODEL AIR (AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION) BERBANTUAN MEDIA DAPA CIRCLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPA (Penelitian Pada 2021.
- Imas Kurniasih, *Lebih Memahami Konsep dan Proses Pembelajaraan*, (Yogyajarata: Kata pena, 2017).
- Latipah, Penerapan Model Auditory Intelectually Repetition (Air) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 1 Dikelas Iv Mis Seroja Dua, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2013.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).
- Muri yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan. (Jakarta: kencana, 2017).
- Nanang martono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, analisis isi dan analisis data sekunder*. (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2016).

- Niswatun hasanah, hubungan antara keterampilan berbicara siswa dengan hasil belajar bahasa indonesia' *Jurnal Teori Dan Praksis hakikat keterampilan berbicara BAB II* (2016).
- Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019).
- Nur Najwa Muthia, parenTeam: bersenergi mendidik anak, (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021).
- Nur 'aini, "Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Metode Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas Iv Mi Ma'arif I Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018" (Institut Agama Islam Neger i (IAIN) Metro 1439 H/2018 M).
- Rahmania Fiddah, 'Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis OrangTua Dengan Keterampilan Sosial Anak Pada Usia 5-6 Tahun', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017).
- Ravik Karsidi, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembanganya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),
- Resa Awahita, tulisan bersama tentang desain pembelajaran SD, (Jawa Barat: CV Jejak, Angota IKAPI, 2019).
- Rosyana Efendi "Pengaruh Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Kemampuan Numeric Ditinjau Dari Itellegence Quotient (IQ) Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2018/2019 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M.
- Suhardiansyah, "Perbandingan Keterampilan Sosialyang Pembelajaranya Mengunakan Model Somatic, Auditory, Visualization Intellectualy(Savi) Dan Teams Tournamet(Tgt) Pada Mata Belajar Siswa Kelas VII SMP N @!Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017," PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL YANG

- PEMBELAJARANNYA MENGGUNAKAN MODEL SAVI DAN TGT. 2017.
- Sugiyuno, Metode Penelitian Kuantitatif. (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sugiyuno, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyuno, statistika untuk penelitian. (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Syofnida Ifrianti, "Implementasi Metode Bermain Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2. (2015)
- Syofnidah Ifrianti and Yesti Emilia, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iii Min 10 Bandar Lampung," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3 (2016): 1–2
- TAP.MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN tentang Tujuan Pendidikan Nasional.
- Teti Misnawati, 'Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa melalui ModelPembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) pada Materi Segi Empat Kelas VII SMPN 9Haruai Tahun Pelajaran 2017', Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial, 4.1 (2017).
- Tin Suharmini, Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awarness, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol. 10. No. 1 (Maret 2017).
- UU Sisdiknas 2003 Pasal 1ayat (2).
- Welsy Silalahi, Adrina meningkatan keterampilan sosial pada IPS menggunakan model problem based learning siswa kelas IV sd swasta RGM besitang tahun pembelajaran 2017/2018)
- Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogjakarta: Garudhawaca, 2016).

Yulia Siska, Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini, Edisi Khusus No. 2, ISSN 1412-565X, (Bandar Lampung: Agustus, 2017).

